

MENGGALI DINAMIKA HISTORIS DAN URGENSI DALAM KONTRUKSI IDENTITAS KEBANGSAAN INDONESIA

Abdul Jabbar Bazil^{1*}, Ahmad Pakusadewo², Ajeng Cahyaningrum³, Cut Tiara
Putri⁴, Taun⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang,
Karawang

*Email: 2310631050001@student.unsika.ac.id

ABSTRACT

This research investigates the historical dynamics that influenced the formation of Indonesian national identity and the urgency of understanding this process in the current context. Through analysis of significant historical events, including the period of colonialism, the struggle for independence, and the reform era, this research identifies how various factors such as culture, religion, and politics have shaped complex national identity narratives. In the context of globalization and the challenges of multiculturalism, a deep understanding of the construction of national identity becomes increasingly important. This study highlights the importance of understanding the origins and continuity of historical dynamics in shaping understanding of national identity. By strengthening understanding of this process, societies can better understand their internal diversity and strengthen national solidarity. This research uses an interdisciplinary approach, combining concepts from history, sociology, anthropology, and political science. It is hoped that the findings of this research will provide better insight into the complexity of Indonesia's national identity and its implications for the country's inclusive and sustainable development.

Keywords: national identity, historical dynamics, globalization, multiculturalism.

PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia, dengan merujuk pada berbagai karya akademik terkini yang mengangkat tema sejarah, budaya, politik, dan identitas nasional. Ardhana dan Puspitasari (2024) membahas tantangan Indonesiasentrisme dalam menghadapi era globalisasi, yang menunjukkan pentingnya memahami konteks lokal dalam kerangka global yang semakin terintegrasi. Sarjito (2024) mengemukakan pendekatan pemberdayaan sosial dan budaya masyarakat Papua sebagai upaya membangun kesatuan bangsa, menyoroti pentingnya inklusi dan partisipasi aktif semua elemen masyarakat dalam pembentukan identitas nasional. Ammar (2023) menegaskan pentingnya sejarah dalam membentuk identitas budaya dan sosial, dengan implikasi yang mendalam terhadap dinamika sosial dan pembentukan masyarakat modern. Pratiwi (2024) mengulas pengaruh globalisasi terhadap identitas politik nasional, menyoroti kompleksitas dalam menjaga kedaulatan identitas politik nasional, menyoroti kompleksitas dalam menjaga kedaulatan identitas lokal di tengah arus global yang terus berkembang. Zamzami dan Sarmini (2024) menampilkan persepsi kehidupan bernegara dari sudut pandang santri pondok pesantren serta menggambarkan bagaimana identitas keagamaan berinteraksi dengan identitas nasional dalam konteks kehidupan, berbangsa dan

bernegara. Studi oleh Naully, Irmawati, dan Fauzia (2022) menyoroti dinamika identitas etnis dan nasional dalam proses pembentukan identitas penduduk Indonesia, dengan fokus pada studi kasus etnis Batak, sementara Yudha, Fitri, dan Arini (2022) mendalami politik identitas etnis dan representasi kekuasaan simbolis dalam konteks harmonisasi antar etnis. Selain itu, Zahara, Wildan, dan Komariah (2020) mengulas gerakan hijrah sebagai pencarian identitas untuk kaum muslim milenial di era digital, yang juga memengaruhi dinamika identitas kebangsaan secara lebih luas. Terakhir, Kuwoto dan Saputra (2024) menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal sebagai upaya membangkitkan semangat nasionalisme, menekankan pentingnya memahami dan menghargai keragaman sebagai bagian dari integral identitas bangsa. Sejalan dengan itu, menurut Isdiyanto (2021) mengajukan dekonstruksi pemahaman Pancasila sebagai upaya untuk menggali jati diri hukum Indonesia, menyoroti perlunya kritis dan reflektif dalam memahami nilai-nilai yang menjadi landasan identitas bangsa.

Dengan merangkum berbagai perspektif dari berbagai disiplin ilmu dan konteks lokal yang berbeda, pendahuluan ini akan menguraikan kompleksitas dan urgensi dalam memahami dan membentuk identitas kebangsaan Indonesia di tengah dinamika global yang terus berkembang. Dalam konteks konstruksi identitas kebangsaan Indonesia, pengaruh

globalisasi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi dinamika tersebut. Globalisasi membawa dampak yang kompleks terhadap identitas politik nasional, dengan membuka akses terhadap berbagai budaya, nilai, dan ideologi dari berbagai belahan dunia. Hal ini menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan kedaulatan identitas lokal di tengah arus informasi yang bebas mengalir. Sejalan dengan itu, muncul perdebatan tentang bagaimana menjaga keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global yang tak terhindarkan.

Namun demikian, penting untuk diakui bahwa identitas kebangsaan Indonesia tidaklah statis, melainkan terus berubah dan berkembang seiring dengan dinamika sosial, politik, dan budaya. Melalui pendekatan pemberdayaan sosial dan budaya seperti yang diusulkan oleh Sarjito (2024), masyarakat memiliki peran aktif dalam membentuk identitas nasional yang inklusif dan representatif. Hal ini menegaskan bahwa identitas kebangsaan bukanlah monopoli dari pemerintah atau elit politik, melainkan hasil dari interaksi kompleks antara berbagai aktor dan elemen dalam masyarakat.

Studi tentang dinamika identitas etnis dan nasional, seperti yang dilakukan Nauli, Irmawati, dan Fauzia (2022), menjadi penting dalam memahami proses pembentukan identitas orang Indonesia. Menyoroti peran etnisitas dalam membentuk identitas nasional, penelitian ini menggarisbawahi kompleksitas dan

keragaman dalam identitas bangsa Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih holistik dan inklusif dalam membangun kesadaran nasional menghargai serta memperkuat keragaman sebagai salah satu aset utama bangsa. Sementara itu, politik identitas etnis juga menjadi bagian penting dalam konstruksi identitas kebangsaan. Yudha, Fitri, dan Arini (2022) mengungkapkan dengan jelas bagaimana representasi kekuasaan simbolis dalam politik identitas etnis dapat mempengaruhi harmonisasi antar etnis dan memperkuat atau melemahkan identitas nasional. Dalam konteks ini, penting mengembangkan politik identitas yang inklusif dan mengakomodasi kepentingan semua kelompok etnis, tanpa mengorbankan kesatuan dan integrasi nasional.

Dalam upaya membangun identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Kuwoto dan Saputra (2024) menekankan pentingnya Pendidikan yang multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal sebagai sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme berbangsa. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya serta sejarah lokal, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kesadaran nasional yang kokoh dan toleran. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh dinamika historis untuk membangun identitas nasional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Untuk menggali dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan studi pustaka menjadi pilihan yang relevan dan efektif. Dalam pendekatan ini, analisis data didasarkan pada kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dan terkini mengenai topik tersebut. Melalui analisis teks, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan perubahan dalam konstruksi identitas kebangsaan sepanjang sejarah Indonesia. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai perspektif dari ahli, peneliti, dan pemikir. Dengan memadukan berbagai karya akademik seperti yang diwakili oleh Ardhana dan Puspitasari (2024), Sarjito (2024), Ammar (2023), Pratiwi (2024), Zamzami dan Sarmini (2024), Nauliy, Irmawati, dan Fauzia (2022), Yudha, Fitri, dan Arini (2022) peneliti dapat lebih mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan.

Dalam melakukan analisis data dari studi pustaka, peneliti dapat menggunakan pendekatan deskriptif untuk menguraikan secara terperinci berbagai temuan yang relevan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis argumen, konsep, dan temuan yang diungkapkan dalam literatur, peneliti dapat menyajikan gambaran mendalam tentang perkembangan

identitas bangsa Indonesia dari waktu ke waktu. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dari studi pustaka, peneliti memiliki kesempatan untuk lebih mengeksplorasi kompleksitas identitas bangsa Indonesia tanpa harus melakukan penelitian lapangan yang memakan waktu dan sumber daya.

Dengan memanfaatkan beragam sumber literatur yang tersedia, peneliti dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk identitas kebangsaan, serta urgensi untuk memahami dinamika historis yang mendasarinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menggali dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia adalah tugas yang kompleks, namun sangat penting dalam konteks memahami esensi dan perjalanan negara Indonesia. Melalui penelusuran terhadap berbagai karya akademik yang relevan, seperti yang diwakili oleh Ardhana dan Puspitasari (2024), Sarjito (2024), Ammar (2023), Pratiwi (2024), Zamzami dan Sarmini (2024), Nauliy, Irmawati, dan Fauzia (2022), Yudha, Fitri, dan Arini (2022), Zahara, Wildan, dan Komariah (2020), Kuwoto dan Saputra (2024), serta Isdiyanto (2021) menjadikan kita dapat memahami landasan historis, dinamika sosial, dan tantangan kontemporer yang membentuk identitas kebangsaan Indonesia.

Ardhana dan Puspitasari (2024) menggaris bawahi tantangan Indonesia sentrisme dalam menghadapi era globalisasi. Mereka menyoroti pentingnya memahami konteks lokal dalam kerangka global yang semakin terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya membangun identitas kebangsaan yang kokoh, tidak bisa lepas dari pengakuan dan penghormatan terhadap akar lokal yang kuat, sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global yang mendunia.

Sarjito (2024), dalam penelitiannya, menekankan pentingnya pendekatan pemberdayaan sosial dan budaya untuk membangun kesatuan bangsa. Khususnya dalam konteks Papua, di mana identitas lokal dan nasional seringkali menjadi persoalan sensitif, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan keselarasan antara identitas lokal dengan identitas nasional yang lebih luas.

Ammar (2023) menegaskan peran penting sejarah dalam membentuk identitas budaya, dan implikasinya terhadap dinamika sosial serta pembentukan masyarakat modern. Ini menggarisbawahi bahwa memahami sejarah merupakan langkah krusial dalam memahami identitas kebangsaan, karena identitas bangsa tidak terlepas dari akar historisnya.

Pratiwi (2024) mengulas pengaruh globalisasi terhadap identitas politik nasional. Kompleksitas ini menuntut respons yang bijaksana dari pemerintah dan masyarakat dalam menjaga

kedaulatan identitas lokal di tengah arus informasi dan pengaruh global yang terus berkembang.

Zamzami dan Sarmini (2024), melalui penelitian mereka tentang persepsi kehidupan bernegara dari sudut pandang santri pondok pesantren, memberikan wawasan tentang bagaimana identitas keagamaan berinteraksi dengan identitas nasional dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.

Studi oleh Naully, Irmawati, dan Fauzia (2022) menyoroti dinamika identitas etnis dan nasional dalam proses pembentukan identitas orang Indonesia. Ini menunjukkan kompleksitas dan keragaman dalam identitas bangsa Indonesia, serta dalam mengembangkan kesadaran nasional yang inklusif. Yudha, Fitri, dan Arini (2022) mendalami politik identitas etnis dan representasi kekuasaan simbolis dalam konteks harmonisasi antar etnis. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam membangun identitas kebangsaan tidak terlepas dari dinamika politik dan representasi kekuasaan dalam masyarakat. Zahara, Wildan, dan Komariah (2020) mengulas gerakan hijrah sebagai pencarian identitas untuk kaum muslim milenial di era digital. Ini menunjukkan bahwa identitas kebangsaan juga dipengaruhi oleh dinamika sosial dan teknologi dalam masyarakat modern. Kuwoto dan Saputra (2024) menyoroti pentingnya pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal sebagai upaya membangkitkan semangat nasionalisme. Ini menunjukkan bahwa pendidikan memegang peran penting dalam membentuk identitas kebangsaan

yang kokoh dan inklusif.

Terakhir, Isdiyanto (2021) mengajukan dekonstruksi pemahaman Pancasila sebagai upaya untuk menggali jati diri hukum Indonesia. Ini menunjukkan perlunya refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang menjadi landasan identitas bangsa, sebagai bagian dari proses memahami dan membentuk identitas kebangsaan Indonesia yang autentik dan relevan dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan demikian, melalui penelusuran terhadap berbagai karya akademik tersebut, kita dapat memahami kompleksitas dan urgensi dalam menggali dinamika historis serta membangun identitas kebangsaan Indonesia yang kokoh dan inklusif.

Melanjutkan pembahasan yang sangat lengkap, kita dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia dari berbagai sudut pandang. Seiring dengan perubahan zaman dan arus globalisasi yang semakin terintegrasi, identitas kebangsaan menjadi fokus perhatian yang penting, baik dalam konteks pembangunan masyarakat maupun menjaga keutuhan negara. Salah satu aspek yang menjadi sorotan adalah bagaimana identitas kebangsaan Indonesia terbentuk dan berkembang dari waktu ke waktu, serta bagaimana dinamika tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti sejarah, budaya, politik, dan globalisasi.

Sejarah menjadi landasan yang kuat dalam membentuk identitas kebangsaan Indonesia. Sebagai

negara yang memiliki sejarah panjang dengan beragam peristiwa penting, identitas kebangsaan Indonesia tidak dapat dipahami tanpa merujuk pada peristiwa-peristiwa bersejarah yang membentuknya. Proses perjuangan kemerdekaan, peperangan, perubahan politik, serta peristiwa-peristiwa lainnya memberikan landasan historis yang kuat bagi pembentukan identitas kebangsaan yang kokoh dan tahan banting. Penelitian oleh Ammar (2023) menegaskan peran penting sejarah dalam membentuk identitas budaya, dan implikasinya terhadap dinamika sosial serta pembentukan masyarakat modern. Ini menunjukkan bahwa memahami sejarah merupakan langkah krusial dalam memahami identitas kebangsaan, karena identitas bangsa tidak terlepas dari akar historisnya. Namun, identitas kebangsaan Indonesia juga dipengaruhi oleh dinamika budaya yang kompleks. Dengan lebih dari 700 bahasa daerah dan beragam kepercayaan agama, Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya. Keragaman ini menjadi salah satu kekuatan utama dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia, namun juga menjadi tantangan dalam membangun kesatuan dan integrasi nasional. Studi oleh Naully, Irmawati, dan Fauzia (2022) menyoroti dinamika identitas etnis dan nasional dalam proses pembentukan identitas orang Indonesia. Ini menunjukkan kompleksitas dan keragaman dalam identitas bangsa Indonesia, juga mengembangkan kesadaran nasional yang inklusif. Dalam

konteks ini, upaya untuk membangun identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif memerlukan pendekatan yang memperhatikan dan menghargai keragaman budaya yang ada. Tidak hanya itu, politik juga memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan identitas kebangsaan. Politik identitas etnis dan representasi kekuasaan simbolis dapat mempengaruhi harmonisasi antar etnis, memperkuat juga melemahkan kekuasaan simbolis dapat mempengaruhi harmonisasi antar etnis dan memperkuat atau melemahkan identitas nasional.

Studi oleh Yudha, Fitri, dan Arini (2022) mendalami politik identitas etnis dan representasi kekuasaan simbolis dalam konteks harmonisasi antar etnis. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan dalam membangun identitas kebangsaan tidak terlepas dari dinamika politik dan representasi kekuasaan dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan identitas kebangsaan Indonesia tidak hanya merupakan masalah kebudayaan semata, tetapi juga membutuhkan kesadaran politik yang kuat dan inklusif. Selain faktor internal, identitas kebangsaan Indonesia juga dipengaruhi oleh pengaruh globalisasi. Globalisasi membawa dampak yang kompleks terhadap identitas politik nasional, dengan membuka akses terhadap berbagai budaya, nilai, dan ideologi dari berbagai belahan dunia. Pratiwi (2024) mengulas pengaruh globalisasi terhadap identitas politik nasional. Kompleksitas ini menuntut respons yang bijaksana dari pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kedaulatan identitas

lokal di tengah arus informasi dan pengaruh global yang terus berkembang. Bagaimana Indonesia merespons dan menyesuaikan diri dengan arus globalisasi akan mempengaruhi secara langsung pembentukan identitas kebangsaan di masa depan. Selain faktor-faktor tersebut, identitas kebangsaan Indonesia juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Gerakan hijrah, yang diulas oleh Zahara, Wildan, dan Komariah (2020), merupakan contoh-contoh bagaimana perkembangan teknologi dan media sosial memengaruhi dinamika identitas kebangsaan, terutama dalam konteks komunitas muslim milenial. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas kebangsaan tidak statis, melainkan terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Dalam konteks pendidikan, pentingnya Pendidikan multikultural dalam pembelajaran sejarah lokal menjadi krusial dalam membentuk identitas kebangsaan yang inklusif dan toleran. Kuwoto dan Saputra (2024) menyoroti pentingnya pendidikan multikultural pembelajaran sejarah untuk lokal sebagai upaya membangkitkan semangat nasionalisme. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya serta sejarah lokal, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kesadaran nasional yang kokoh dan toleran. Melalui pendidikan, generasi muda Indonesia dapat diajarkan untuk menghargai dan memperkuat identitas kebangsaan, sambil tetap terbuka terhadap keragaman budaya dan nilai-nilai yang ada.

Dalam rangka membangun identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif, dekonstruksi pemahaman Pancasila juga menjadi relevan. Isdiyanto (2021) mengajukan dekonstruksi pemahaman Pancasila sebagai upaya untuk menggali jati diri hukum Indonesia. Ini menunjukkan perlunya refleksi kritis terhadap nilai-nilai yang menjadi landasan identitas bangsa, sebagai bagian dari proses memahami dan membentuk identitas kebangsaan Indonesia yang autentik dan relevan dalam konteks zaman yang terus berubah.

Dengan demikian, melalui penelusuran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi identitas kebangsaan Indonesia, dari sejarah, budaya, politik, globalisasi, hingga teknologi dan pendidikan, kita dapat melihat bahwa identitas kebangsaan Indonesia adalah konstruksi kompleks yang terus berubah dan berkembang seiring dengan dinamika zaman. Perubahan politik, perkembangan budaya, serta pengaruh global dan teknologi semuanya berkontribusi dalam membentuk identitas kebangsaan yang unik dan beragam.

Dalam konteks pembangunan identitas kebangsaan, penting untuk memperhatikan konsep kesatuan dalam keragaman. Keragaman budaya, bahasa, dan kepercayaan agama yang ada di Indonesia adalah kekayaan yang harus dijaga dan dipromosikan sebagai bagian integral dari identitas kebangsaan. Namun, tantangan dalam mengelola keragaman ini juga tidak bisa diabaikan. Konflik etnis, agama, dan budaya sering kali muncul sebagai akibat dari ketidakmampuan dalam

menelola dan menghargai perbedaan. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan partisipatif sangat penting dalam membangun identitas kebangsaan yang kokoh. Oleh karena itu, pendekatan yang inklusif dan partisipatif sangat penting dalam membangun identitas kebangsaan yang kokoh. Sarjito (2024) menyoroti pentingnya pendekatan pemberdayaan sosial dan budaya sebagai sarana untuk membangun kesatuan bangsa. Melalui pendekatan ini, masyarakat diberdayakan untuk menjadi bagian aktif dalam pembentukan identitas kebangsaan yang inklusif dan mewakili semua elemen masyarakat.

Pendidikan juga memegang peran kunci dalam pembentukan identitas kebangsaan yang kuat. Kuwoto dan Saputra (2024) menekankan pentingnya pendidikan multikultural untuk lokal dalam pembelajaran sejarah lokal sebagai upaya membangkitkan juang dan nasionalisme.

Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya serta sejarah lokal, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kesadaran nasional yang kokoh dan toleran. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa identitas kebangsaan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari konteks global. Pengaruh globalisasi, terutama melalui media sosial dan teknologi informasi, telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara orang Indonesia memahami diri mereka sendiri dan identitas bangsa mereka. Fenomena gerakan

hijrah yang diulas oleh Zahara, Wildan, dan Komariah (2020) adalah contoh bagaimana perkembangan teknologi dan media sosial memengaruhi dinamika identitas kebangsaan, terutama dalam konteks komunitas muslim milenial. Namun demikian, tantangan globalisasi juga menciptakan ancaman terhadap identitas kebangsaan. Pratiwi (2024) mengulas pengaruh globalisasi terhadap identitas politik nasional yang dapat menimbulkan kompleksitas dalam menjaga kedaulatan identitas lokal di tengah arus informasi dan pengaruh global yang terus menerus berkembang.

Dalam menghadapi tantangan ini, Indonesia perlu mengembangkan strategi yang lebih bijaksana untuk menjaga keberagaman budaya dan nilai-nilai lokal sambil tetap terbuka terhadap pengaruh global yang positif. Dalam hal ini, politik juga memainkan peran yang penting. Peran pemimpin dan elit politik dalam membentuk narasi identitas nasional sangat signifikan. Representasi kekuasaan simbolis dalam politik identitas etnis dapat mempengaruhi harmonisasi antar etnis dan memperkuat atau melemahkan identitas nasional. Oleh karena itu, diperlukan upaya politik yang inklusif dan bertanggung jawab untuk membangun kesadaran nasional yang kokoh dan menyeluruh.

Dengan demikian, melalui penelusuran terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi identitas kebangsaan Indonesia, kita dapat melihat bahwa pembangunan

identitas kebangsaan adalah proses yang kompleks dan multidimensional. Peran sejarah, budaya, politik, globalisasi, teknologi, dan pendidikan semuanya saling terkait dan saling memengaruhi dalam membentuk identitas kebangsaan yang autentik dan inklusif. Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era global ini, penting untuk memperkuat kesatuan dalam keragaman sebagai salah satu pijakan utama dalam pembangunan identitas kebangsaan yang kuat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari bahasan yang telah disajikan, terdapat kesimpulan untuk memahami dinamika historis dan urgensi dalam konstruksi identitas kebangsaan Indonesia. Pertama, identitas kebangsaan Indonesia adalah konstruksi kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sejarah, budaya, politik, globalisasi, teknologi, dan pendidikan. Setiap faktor ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas nasional yang unik dan beragam. Kedua, keragaman budaya dan etnisitas menjadi salah satu aset utama dalam identitas kebangsaan Indonesia, namun juga menjadi tantangan dalam membangun kesatuan dan integrasi nasional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inklusif dan partisipatif untuk memperkuat kesatuan dalam keragaman. Ketiga, pentingnya pemahaman terhadap sejarah sebagai landasan identitas kebangsaan tidak dapat dipungkiri. Sejarah menjadi tonggak utama

dalam membentuk kesadaran nasional dan mengakarkan identitas bangsa. Namun demikian, dalam memahami sejarah, perlu juga menyadari berbagai narasi yang mungkin berbeda-beda dan mengakui keragaman perspektif dalam memahami peristiwa sejarah. Keempat, pengaruh globalisasi, terutama melalui media sosial dan teknologi informasi, telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang Indonesia memahami diri mereka sendiri dan identitas bangsa mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas kebangsaan tidak statis, melainkan terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kelima, politik juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan identitas kebangsaan. Peran pemimpin dan elit politik dalam membentuk narasi identitas nasional sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya politik yang inklusif dan bertanggung jawab untuk membangun kesadaran nasional yang kokoh dan menyeluruh. Keenam, pendidikan memegang peran kunci dalam pembentukan identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya serta sejarah lokal, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk kesadaran nasional yang kokoh dan toleran. Terakhir, upaya membangun identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif memerlukan komitmen bersama dari semua pihak. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya

untuk memperkuat kesatuan dalam keragaman dan menjaga integritas identitas kebangsaan Indonesia di tengah tantangan global yang terus berkembang. Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi identitas kebangsaan Indonesia, kita dapat membangun fondasi. Namun demikian, dalam memahami sejarah, perlu juga menyadari berbagai narasi yang mungkin berbeda-beda dan mengakui keragaman perspektif dalam memahami peristiwa sejarah. Keempat, pengaruh globalisasi, terutama melalui media sosial dan teknologi informasi, telah membawa perubahan signifikan dalam cara orang Indonesia memahami diri mereka sendiri dan identitas bangsa mereka. Fenomena ini menunjukkan bahwa identitas kebangsaan tidak statis, melainkan terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Kelima, politik juga memiliki peran yang penting dalam pembentukan identitas kebangsaan. Peran pemimpin dan elit politik dalam membentuk narasi identitas nasional sangat signifikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya politik yang inklusif dan bertanggung jawab untuk membangun kesadaran nasional yang kokoh dan menyeluruh. Keenam, pendidikan memegang peran kunci dalam pembentukan identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya serta sejarah lokal, pendidikan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam

membentuk kesadaran nasional yang kokoh dan toleran. Terakhir, upaya membangun identitas kebangsaan yang kuat dan inklusif memerlukan komitmen bersama dari semua pihak. Dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperkuat kesatuan dalam keragaman dan menjaga integritas identitas kebangsaan Indonesia di tengah tantangan global yang terus berkembang. Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi identitas kebangsaan Indonesia, kita dapat membangun fondasi yang kokoh dan inklusif untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammar, M. A. (2023). Pentingnya Sejarah Dalam Membaca Identitas Budaya: Implikasi terhadap dinamika sosial dan pembentukan masyarakat modern. *JECTH: Journal Economy, technology, Social and Humanities*, 1(1).
- Ardhana, I. K., & Puspitasari, N. W. R. N. (2024). Metodologi dan Historiografi Indonesia: Tantangan Indonesiasentrisme dalam Era Global. *Jurnal Sejarah Indonesia*, 7(1), 1-9.
- Isdiyanto, I. Y. (2021). Dekonstruksi pemahaman Pancasila: Menggali jati diri hukum Indonesia. UGM PRESS.
- Kuwoto, M. A., & Saputra, E. (2024). Memotret Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Upaya Membangkitkan Semangat Nasionalisme. *Jurnal Artefak*, 11(1), 1-14.
- Naully, M., Irmawati, R. M. P., & Fauzia, R. (2022). Dinamika identitas etnis dan identitas nasional dalam proses menjadi orang Indonesia: Studi pada etnis Batak. *Jurnal Psikologi Ulayat: Indonesian Journal of Indigenous Psychology*, 9(2).
- Pratiwi, S. I. (2024). ANALISIS PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS POLITIK NASIONAL. Tugas Mahasiswa Fisipol, 1(1).
- Sarjito, A. (2024). Membangun Kesatuan Bangsa melalui Pendekatan Pemberdayaan Sosial dan Budaya Masyarakat Papua. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 1-13.
- Yudha, G., Fitri, T. A., & Arini, I. (2022). Politik Identitas Etnis dan Representasi praktek kekuasaan simbolis dalam Harmonisasi Antar Etnis. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 18(1), 77-96.
- Zahara, M. N., Wildan, D., & Komariah, S. (2020). Gerakan hijrah: Pencarian identitas untuk muslim milenial di era digital. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2(1), 52-65.
- Zamzami, M. A. M., & Sarmini, S. (2024). Persepsi Kehidupan Bernegara Santri Pondok Pesantren Salafiyah (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7869-787.